

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Produk Pertanian di Indonesia

Muhammad Dzikri Almajid¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

***Korespondensi** : muhammaddzikrialmjd12@gmail.com, Sriulfasentosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

15 Oktober 2022

Disetujui:

1 November 2022

Terbit daring:

01 Desember 2022

DOI: -

Sitasi:

Almajid, M, D & Sentosa, S, U (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Produk Pertanian di Indonesia JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(4).

Abstract

This study aims to determine; (1) the influence of households on imports of agricultural products to Indonesia, (2) the effect of the curve on imports of Indonesian agricultural products, (3) the effect of gross domestic product (GDP) on imports of agricultural products to Indonesia. This type of research is descriptive and associative research. The data used is secondary data in the form of times series data from 1989 to 2020. The research method uses the OLS approach, so there are several, namely: (1) Normality Test; (2) Multicollinearity Test; (3) Autocorrelation Test; (4) Autocorrelation Test; (5) Heteroscedasticity Test. The results showed that; (1) T consumption of the agricultural sector has a significant effect on imports of agricultural products to Indonesia. (2) that the exchange rate has a significant effect on imports of agricultural products to Indonesia. (3) GRDP of the agricultural sector has a significant effect on imports of agricultural products to Indonesia, (4) consumption of agricultural products, the exchange rate and GRDP of the agricultural sector together have a significant effect on imports of agricultural products to Indonesia.

Keyword : Household Consumption, Exchange Rate, Agricultural GDP and Imports of Agricultural Products

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap impor produk pertanian ke Indonesia, (2) pengaruh kurs terhadap impor produk pertanian ke Indonesia, (3) pengaruh produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian terhadap impor produk pertanian ke Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data times series dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2020. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan OLS, Maka terdapat beberapa uji yaitu: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinearitas; (3) Uji Autokorelasi; (4) Uji Autokorelasi; (5) Uji Heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) T konsumsi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia. (2) bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia. (3) PDRB sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia, (4) konsumsi produk pertanian, kurs dan PDRB sektor pertanian secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia.

Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Kurs, PDB Pertanian dan Impor Produk Pertanian

Kode Klasifikasi JEL: E21, D51

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang lebih luas menghasilkan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan (Suharjon, 2017). Sektor pertanian artinya sektor krusial bagi perekonomian nasional yang ditopang oleh iklim tropis Indonesia dan struktur tanah yang cocok untuk pertanian (Zaeroni, 2016). perkembangan. Pemerintah menyadari bahwa stabilitas persediaan produk pertanian sangat penting, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk mengimpor produk pertanian dari mancanegara.

Tindakan yang diambil pemerintah didorong adanya ketakutan persediaan pangan nasional tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan sektor industri. Kebijakan pemerintah untuk mengimpor produk pertanian dari mancanegara mendapatkan kontra dari sejumlah pihak, mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian. Kondisi tersebut tentu sangat memungkinkan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai swasembada pangan dimasa mendatang.

Sesuai data yang peneliti peroleh asal Badan pusat Statistik Nasional diketahui perkembangan impor produk pertanian ke Indonesia seperti terlihat di Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Impor Komoditi Pertanian Indonesia Tahun 2010 – 2020

Tahun	Impor (Kg)	Laju (%)
2010	741.067	-
2011	1.230.744	66.08
2012	2.294.155	86.40
2013	1.325.507	-42.22
2014	3.450.015	160.28
2015	5.218.894	51.27
2016	5.218.894	0.00
2017	5.000.771	-4.18
2018	5.701.130	14.01
2019	3.617.044	-36.56
2020	3.314.169	-8.37

Sumber: uncomtrade (2021)

Sesuai dengan Tabel 1. terlihat kecenderungan impor produk pertanian ke Indonesia relatif fluktuatif, peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dimana pada tahun tersebut nilai impor produk pertanian ke Indonesia meningkat hingga 160,28%, memasuki tahun 2019 pemerintah menurunkan impor produk pertanian ke Indonesia hingga 36.56% dibandingkan tahun 2018 dan terus menurun hingga tahun 2020 yang lalu sebesar -8.37%. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan jumlah impor komoditi pertanian di Indonesia akan tetapi pemerintah tetap saja mengambil kebijakan untuk tetap mengimpor produk pertanian dari mancanegara, pada hal bangsa Indonesia diyakini mampu mencukupi kebutuhan produk pertanian dalam negeri melalui program swasembada pangan. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan tentu akan memperbesar pengeluaran pemerintah, karena itu penting bagi peneliti buat mencoba mengamati sejumlah variabel yang bisa mensugesti volume impor produk pertanian ke Indonesia.

Menurut Indrayani dan Swara (2014) besarnya atau menurunnya volume impor produk pertanian di Indonesia dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu konsumsi masyarakat, dan perubahan nilai tukar. Selain itu menurut Kuswantoro dan Rosianawati (2016) mengungkapkan bahwa volume impor produk pertanian di Indonesia dapat dipengaruhi oleh

perubahan kurs hingga produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian. Perubahan pola konsumsi, nilai tukar dan produk domestik regional bruto akan mendorong berubahnya volume impor produk pertanian ke Indonesia.

Menurut Samuelson (2015), ekonomi internasional adalah studi wacana alokasi asal daya yang langka buat memenuhi kebutuhan manusia. Persoalan alokasi dianalisis pada hal hubungan antara agen ekonomi asal satu negara ke negara lain. Ekonomi internasional berusaha menelaah bagaimana hubungan ekonomi antara satu Negara dengan negara lain menghipnotis alokasi sumber daya antara negara-negara bilateral dan multilateral. Menurut Aprita dan Adhitya (2020), perdagangan internasional erat kaitannya dengan keuangan. Keduanya terhubung dan tidak dapat dipisahkan.

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai kerjasama ekonomi antara satu negara menggunakan negara lain pada barang serta jasa yang membawa kemakmuran bagi negara tadi. Perdagangan internasional merupakan korelasi aktivitas ekonomi antar negara melalui pertukaran barang serta jasa secara sukarela serta saling menguntungkan. Perdagangan internasional dianggap jua perdagangan global. Perdagangan internasional dibagi sebagai 2 bagian, yaitu impor dan ekspor, yang biasa dianggap dengan perdagangan ekspor-impor. Perdagangan internasional sangat kompleks dan kompleks dibandingkan dengan praktik perdagangan dalam negeri. Kompleksitas ini disebabkan oleh faktor-faktor. Teori John Stuart Mill menyatakan bahwa suatu negara memproduksi barang-barang di mana ia memiliki keunggulan komparatif terbesar dan kemudian mengekspor dan mengimpor barang-barang itu (yang dengan sendirinya menghabiskan banyak uang). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membuatnya.

Perdagangan internasional dikaitkan dengan impor yang berdampak pada stabilitas pendapatan negara yang luas setelah itu tergantung pada dimensi eskpor dan dikurangi impor. Impor sangat dimotivasi dengan bantuan tingkat keuntungan di seluruh negeri, dengan pendapatan nasional yang lebih tinggi menyebabkan lebih banyak impor dan beberapa elemen yang mempengaruhi tingkat impor. Impor memiliki karakteristik yang berlawanan dengan ekspor. Impor barang berguna untuk sebuahekonomi dan menciptakan daya saing tinggi industri di negara. Meski demikian, pemerintah harus melakukan pembatasan impor untuk melindungi produk dalam negeri dan menjaga kestabilan luar negeri untuk melakukan perdagangan international. Menurut hukum Negara Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan membawa barang dari suatu negara asing ke suatu negara yang merupakan daerah pabean negara kita (Susilo, 2008).

Digambarkan sebagai penggunaan atau pengembangan sumber daya yang berguna yang mengubah satu komoditas menjadi komoditas lain yang benar benar luar biasa. Itu baik dalam hal kapan, dimana dan untuk gadget apa yang ditugaskan dan apa yang klien lakukan dengan mereka (Miller da Mainner). ,2000). Akibatnya, produksi tidak selalu terbatas produksi, tetapi juga terdiri dari pergudangan, distribusi, transportasi, ritel, pemasaran ulang, upaya untuk mencegah peraturan pemerintah, atau mencari celah penjara untuk pengurangan pajak, dan banyak lainnya.

Sebyang, et al (2018) menulis bahwa baik teori produksi maupun teori perilaku konsumen merupakan teori pilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia. Maksimalkan apa yang dapat Anda capai dengan biaya tertentu untuk mencapai keuntungan maksimal.

Selain itu, Erwan dan Setiawina (2021) mendefinisikan produksi sebagai proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Menurut Bafadal (2014) produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Oleh karena itu, proses produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan manufaktur merupakan kegiatan utama perusahaan dan kegiatan tersebut menyerap sebagian besar sumber daya perusahaan, baik sumber daya tenaga kerja maupun bahan baku.

Biaya perubahan, atau biasa dianggap biaya valuta asing, merupakan harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Saldo akun sebagai faktor makroekonomi lainnya (Azis, M et al, 2015:268) Menurut Mankiw N.G. et al. (2012). Biaya perubahan ada 2 jenis yaitu biaya perubahan nominal dan biaya alternatif.

Biaya perubahan nominal artinya biaya nilai yang digunakan buat mengganti mata uang satu negara ke mata uang asing. Misalnya, jika Anda pergi ke bank AS, 1 dolar AS ditampilkan sebagai 13.000 rupiah. Memberi 1 dolar AS ke bank akan memberi Anda 13.000 rupee, dan sebaliknya, memberi 13.000 rupee akan memberi Anda 1 dolar AS. Biaya alternative sebenarnya merupakan nilai yang digunakan ketika menukar barang serta jasa penawaran dari satu negara asing buat barang dan jasa dari negara asing lainnya.

Harga pasar berasal seluruh barang akhir dan penawaran yang diproduksi pada suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. GDP aktual artinya biaya produk dan penawaran diukur menggunakan biaya tetap. GDP riil mengisyaratkan besarnya penerimaan masyarakat, yang diperoleh masyarakat ketika jumlah barang yang diminta mengalami perubahan tetapi harga produk tidak berubah. Oleh karena itu pendapatan masyarakat diprediksi meningkat, karena jumlah barang yang diminta juga meningkat.

GDP riil ialah berukuran produksi barang dan jasa dalam sistem keuangan. PDB aktual mencerminkan potensi system ekonomi buat memenuhi cita-cita dan kebutuhan insan (Mankiw, N.G. 2012:14) PDB aktual sinkron menggunakan kapita pula diklaim menjadi pendapatan bersama dari suatu populasi, jadi sementara pdb aktual sejalan dengan capital akan meningkat, keuntungan insan jua semakin tinggi. Pdb riil pedesaan sinkron dengan peningkatan perkapita, negara tersebut memiliki pembelian listrik yang lebih akbar, dan pendapatan yang lebih baik memainkan kiprah kunci pada menaikkan permintaan buat barang barang impor. Oleh sebab itu, pdb aktual sejalan menggunakan kapita mempengaruhi perubahan dalam taraf perdagangan antar negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk data times serie di Indonesia digunakan, dari 1989 sampai 2020. Variabel yang dipakai yakni Konsumsi rumah tangga sebagai X_1 , Kurs sebagai X_2 , PDB pertanian sebagai X_3 .

Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini ialah regresi berganda. Dengan Uji Pemilihan *Regresi Linear Berganda dengan uji Asumsi Klasik* Analisis ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan terhadap Y

Model estimasi dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \quad (1)$$

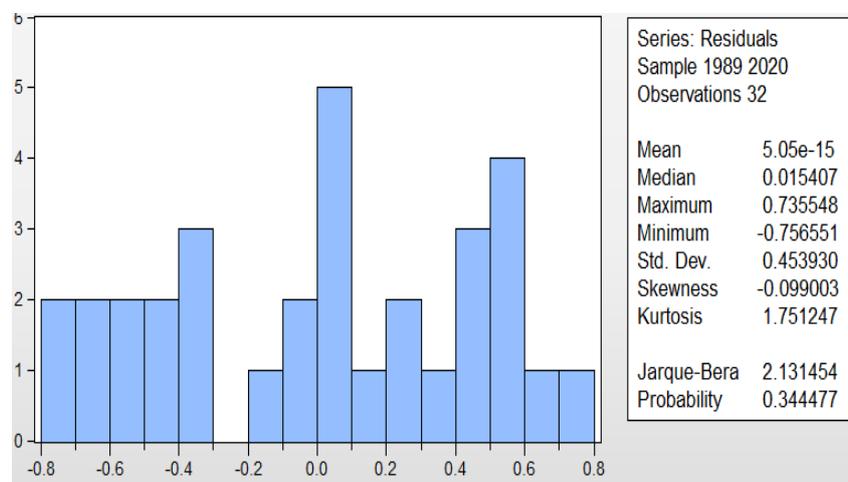
Dimana, Y adalah impor produk pertanian, X_1 adalah kurs, X_3 adalah PDB Pertanian.

Volume Impor Produk Pertanian (Y), menunjukkan besar impor produk pertanian Indonesia dari seluruh negara pengimpor menuju negara Indonesia. Pada penelitian ini volume impor yang dimaksud adalah impor produk pertanian secara agregat dari mancanegara ke Indonesia, data yang digunakan dari tahun 1989 sampai dengan 2020 yang lalu yang diukur dengan satuan Kilogram (Kg). Konsumsi Rumah Tangga (X_1), menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk menghabiskan nilai guna sejumlah produk termasuk produk pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan, untuk mengukur konsumsi rumah tangga maka digunakan total pengeluaran masyarakat di Indonesia secara agregat terhadap seluruh komoditi yang diukur dengan Milyar Rupiah. Data yang digunakan dari tahun 1989 sampai

dengan 2020. Nilai tukar rupiah (X_2), tinggi dan rendahnya mata uang ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran mata uang itu sendiri. Data yang digunakan yaitu pertukaran rupiah dalam dollar amerika diambil dari tahun 1989 – 2020 dengan satuan data yaitu rupiah. Product Domestic Bruto Sektor Pertanian (X_3), GDP adalah ukuran produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pdb mencerminkan potensi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, khususnya kebutuhan masyarakat akan hasil laut, dan diukur dalam miliaran rupiah. Data yang digunakan dari 1989 hingga 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghindari data dari nilai error yang tinggi, sehingga terbebas dari hasil yang rancu. Hasil uji normalitas residual yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki variabel residual untuk data dari tahun 1989 hingga 2020 memberikan nilai probabilitas sebesar 0,344. Karena nilai probabilitas yang diperoleh jauh di atas 0,05 maka kita dapat menyimpulkan distribusi normal untuk semua variabel uji yang digunakan dan dapat segera melakukan langkah pengolahan data selanjutnya.



Sumber: Olahan Data Eviews, 2022

Grafik 1. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi untuk setiap variabel bebas kurang dari 0,80. Oleh karena itu, dapat diartikan semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Langkah olahan data selanjutnya dapat segera dilakukan.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Korelasi Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Cut Off	Kesimpulan
LOG(KONSUM) — LOG(KURS)	-0.1937	0.80	Tidak Terjadi
LOG(KONSUM) — LOG(PDB)	0.0092	0.80	Tidak Terjadi
LOG(KURS) — LOG(PDB)	-0.0199	0.80	Tidak Terjadi

Sumber: Olahan Data Eviews, 2022

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pola distribusi data dari waktu ke waktu, dan model regresi OLS yang baik harus bebas dari gejala autokorelasi. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes Breusch-Godfrey. Dalam pengujian, gejala autokorelasi tidak muncul ketika

nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, ringkasan hasil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi Breusch-Godfrey

Model	F-statistic	Chi-Square Probability	Cut Off	Kesimpulan
Breusch-Godfrey	0.890607	0.4235	0.05	Tidak Terjadi

Sumber: Olahan Data Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas chi-square yang dihasilkan adalah 0,4235. Nilai probabilitas yang diperoleh jauh di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang dimasukkan ke dalam model persamaan regresi OLS dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi dan siap untuk langkah pengolahan data selanjutnya meningkat.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas chi-square yang dihasilkan adalah 0,4235. Karena nilai probabilitas yang diperoleh jauh di atas 0,05 maka semua variabel penelitian yang termasuk dalam model persamaan regresi OLS penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, siap untuk langkah pengolahan data selanjutnya meningkat.

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Log(Konsumsi)	-0,6208	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Log(Kurs)	0,9229	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Log(PDRB)	0,8233	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Data Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glejser didapatkan bahwa probabilitas masing-masing variabel bebas konsumsi, nilai tukar, dan PDB sektor pertanian lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas digunakan. . Model persamaan regresi berganda dianalisis dan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(IMPOR)

Method: Least Squares

Date: 10/22/21 Time: 15:10

Sample: 1989 2020

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.26334	1.065443	11.51008	0.0000
LOG(KONSUMSI)	0.493809	0.194411	2.540019	0.0169
LOG(KURS)	-1.083397	0.270570	-4.004125	0.0004
LOG(PDB)	0.387495	0.223368	1.734781	0.0938
R-squared	0.653591	Mean dependent var		14.06608
Adjusted R-squared	0.616476	S.D. dependent var		0.771248
S.E. of regression	0.477629	Akaike info criterion		1.476503
Sum squared resid	6.387618	Schwarz criterion		1.659720
Log likelihood	-19.62404	Hannan-Quinn criter.		1.537234
F-statistic	17.60976	Durbin-Watson stat		1.042532
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Olahan Data Eviews, 2022

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 9.0 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 12,26 + 0,49\text{logX}_1 - 1,083\text{logX}_2 + 0,3875\text{logX}_3 \quad (2)$$

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Volume Impor Produk Pertanian di Indonesia

Sebagai hasil dari pengujian hipotesis pertama, kami menemukan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume impor produk pertanian di Indonesia. Pada model analisis terlihat nilai koefisien regresi yang dihasilkan dalam model persamaan regresi bertanda positif. Hal tersebut mengisyaratkan semakin besar konsumsi rumah tangga pada produk pertanian oleh masyarakat atau pun untuk kepentingan industri maka akan meningkatkan volume impor produk pertanian di Indonesia. Keadaan tersebut disebabkan ketika konsumsi masyarakat dan industri terus meningkat seiring dengan peningkatan penjualan produk industri di Indonesia, tentu akan mendorong stock persediaan produk pertanian di Indonesia diyakini akan mengalami devisa, sehingga mendorong pemerintah untuk meningkatkan volume impor produk pertanian dari negara lain ke Indonesia.

Banyaknya sektor usaha yang menjadikan komoditi pertanian sebagai bahan baku industri, serta banyaknya masyarakat yang menggunakan komoditi pertanian untuk menjadi bahan makanan bagi ternak atau dijadikan bahan baku bagi industri rumah tangga mendorong pemerintah merasa khawatir tentang persediaan komoditas pertanian di Indonesia, selain itu iklim yang tidak menentu juga dapat mempengaruhi kegagalan panen, oleh sebab itu pemerintah mengambil tindakan untuk meningkatkan volume impor sektor pertanian ke Indonesia.

Pengaruh Kurs Terhadap Volume Impor Produk Pertanian Ke Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap volume impor sektor pertanian ke Indonesia. Pada model persamaan regresi terlihat bahwa koefisien regresi yang dimiliki variabel kurs bertanda negatif. Temuan tersebut mengisyaratkan semakin menurun nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sebagai mata uang internasional yang digunakan dalam melakukan transaksi impor produk pertanian akan mendorong menurunnya volume impor produk pertanian ke Indonesia. Hal tersebut disebabkan ketika nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi yang tajam terhadap Dollar Amerika, sebagai mata uang untuk membeli produk pertanian impor tentu akan mendorong pemerintah mengeluarkan anggaran yang lebih besar, keadaan tersebut tentu akan mendorong pemerintah berfikir agar lebih mengoptimalkan kemajuan dan perkembangan budidaya pertanian di dalam negeri, dimana keberhasilan panen nantinya akan dapat dijadikan cadangan nasional komoditi pertanian, sehingga dapat mengurangi nilai impor produk pertanian yang dikeluarkan pemerintah.

Pemerintah menyadari kurs Rupiah cenderung tidak stabil, dimana Rupiah sangat rentan melemah terhadap berbagai mata yang kuat. Ketika hal tersebut terjadi pemerintah sangat menyadari bahwa mereka akan mengeluarkan anggaran yang lebih besar untuk membeli barang barang impor, akibatnya adalah akan terjadi defisit anggaran pemerintah. Menyadari hal tersebut pemerintah berusaha untuk mendorong keberhasilan panen sektor pertanian dalam negeri, karena kelebihan panen akan dapat dijadikan komoditi persediaan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi pertanian masyarakat dan industri dalam negeri, dengan cara tersebut volume impor produk pertanian di Indonesia dapat diturunkan.

Pengaruh PDB Sektor Pertanian Terhadap Volume Impor Produk Pertanian di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa PDB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap volume impor produk pertanian di Indonesia. Pada model persamaan regresi diketahui bahwa PDB sektor pertanian memiliki koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan semakin tinggi nilai PDB sektor pertanian akan semakin meningkatkan volume impor produk pertanian di Indonesia. Keadaan tersebut disebabkan ketika pemerintah dapat meningkatkan nilai PDB sektor pertanian di Indonesia menunjukkan terjadinya peningkatan nilai jual komoditi pertanian di Indonesia, sekaligus menunjukkan penggunaan dan pemanfaatan komoditi pertanian bagi dunia usaha atau industri semakin tinggi. Pemerintah tentu menyadari ketika penggunaan komoditi pertanian semakin tinggi untuk kepentingan industri akan mengakibatkan persediaan komoditi pertanian nasional akan habis dan mungkin sekali mengalami defisit, melihat kemungkinan tersebut pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan volume impor komoditi pertanian ke Indonesia.

Pemerintah menyadari ketika PDB sektor pertanian meningkat menunjukkan usaha pertanian yang dikembangkan masyarakat Indonesia terus meningkat, yang ditandai dengan semakin tingginya volume penjualan komoditi pertanian baik untuk dikonsumsi masyarakat atau pun industri, selain itu adanya risiko kegagalan panen akibat adanya cuaca ekstrim atau pun penyebab lainnya, mendorong pemerintah tetap mendorong peningkatan volume impor produk pertanian dari luar negeri, untuk menjaga persediaan komoditi pertanian nasional.

Wawasan yang diperoleh sejalan dengan penelitian Nofrizal & Suro (2017) yang menemukan bahwa PDB sektor pertanian berdampak positif terhadap impor pertanian Indonesia. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Harahap et al. (2020) ia menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB sektor pertanian, maka semakin besar pula konsumsi dan penggunaan komoditas pertanian oleh masyarakat, sehingga menipiskan cadangan pangan nasional dan meningkatkan impor komoditas pertanian.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Kurs dan PDB Sektor Pertanian Terhadap Volume Impor Produk Pertanian di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan konsumsi rumah tangga, kurs dan PDB sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume impor produk pertanian ke Indonesia. Dimana ketika tingkat konsumsi rumah tangga semakin tinggi untuk menghabiskan nilai guna sebuah komoditi termasuk komoditi pertanian akan mengurangi pasokan persediaan produk pertanian, sehingga mendorong pemerintah untuk meningkatkannya volume impor produk pertanian negara produsen pertanian di mancanegara, selain itu perubahan kurs juga dapat mempengaruhi volume impor produk pertanian ketika nilai Rupiah mengalami apresiasi terhadap Dollar Amerika tentu volume impor akan meningkat, dan sebaliknya sedangkan PDB sektor pertanian yang semakin tinggi akan menipiskan persediaan pangan nasional sehingga akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan volume impor untuk menjaga stabilitas cadangan produk pertanian di Indonesia.

SIMPULAN

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel konsumsi sektor pertanian menghasilkan nilai sig sebesar 0,0169. Data diolah dengan tingkat kesalahan 0,05. Ini memberikan nilai sig 0,0169, jauh di bawah 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsumsi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia. Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel nilai tukar juga memberikan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Data diolah dengan tingkat kesalahan 0,05.

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig sebesar 0,0004, jauh di bawah 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh besar terhadap impor pertanian ke Indonesia. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan variabel PDRB sektor pertanian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0938. Data diolah dengan tingkat kesalahan 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas jauh di bawah 0,10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia. Data diproses dengan tingkat kesalahan 0,05. Nilai probabilitas dari hasil yang diperoleh adalah 0,000 yang jauh di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa konsumsi produk pertanian, nilai tukar, dan PDB sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap impor produk pertanian ke Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldillah Rizma. 2018. Dinamika Perubahan Harga Padi Jagung Kedelai Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Usaha Tani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 36 Nomor 1* Juli 2018 Hal 23 – 44
- Aprita Harianti dan Kurniawan Adhitya. 2020. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Jagung dari Argentina ke Indonesia. *Jurnal Riset Pembangunan Volume 5 Nomor 2*. Hal 35 – 44
- Bafadal Azhar. 2014. Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Petani. *Quantitative Economic Journal Volume 3 Nomor 2*.
- Dewi, A. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi E-Government (Studi Pada Pemerintah Daerah Tingkat Provinsi Di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting, 2(4)*, 306–320.
- Diyan Timor, Sholihati. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Impor Jagung Di Indonesia, skripsi, Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Erwan I Nyoman Bisma Iswara, dan Setiawan Nyoman Djinar. 2021. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Produksi dan Inflasi Terhadap Ekspor Jagung Indonesia Tahun 1985 – 2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 10 Nomor 3* Halaman 1127 – 1156.
- Erwidodo dan lainnya. (2003). Impor Jagung: Perlukah Tarif Impor Diberlakukan? Jawaban Analisis Simulasi, *Jurnal Agro Ekonomi Volume 21 No. 2*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Indonesia.
- Gilarso, T. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, I. (2016). *Dasar Dasar Statistik dalam Aplikasi SPSS 19.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita, 5(2)*, 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Helda, N. P. (2018). Pengaruh Urbanisasi, Pertumbuhan Pdb Sektor Industri Dan Pertumbuhan Pdb Sektor Transportasi Terhadap Polusi Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia, 5(2)*, 168–183.
- Indrayani, N. K. A., & Swara, I. W. Y. (2014). Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar As Dan Pdb Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(5)*, 209–218.
- Hernadi, Doni. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Periode 1995-2014. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Jagung*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kriswantriyono, A, Tanjung D, Firdaus M, Purnamadewi YT, Widiastuti U. (2002). Manfaat Ekonomi Pengembangan Jagung Transgenik. Monsanto, Nusa Tenggara Barat.

- Krugman, P. R. (2005). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswantoro, K., & Rosianawati, G. (2016). Analisis Pengaruh Pdb Riil, Cadangan Devisa Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 166–190. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4342>
- Mulyadewi Cinthya. 2018. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Jagung di Indonesia (Tahun 1995 – 2015). *E-Jurnal Universitas Islam Indonesia Volume 11 Nomor 1*
- Nofrizal, E., Haq, A., & Suroño, S. E. (2017). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2015. *E-Journal*, 2(2).
- Nurjanah Siti. 2018. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Impor Jagung Indonesia Tahun 1987 – 2016. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Volume 5 Nomor 2*.
- Putri, Aulia Isnaini dan lainnya. (2014). Dampak Kebijakan Tarif Impor Terhadap Pasar Jagung Di Indonesia (The Impact of Import Tariff Policy to Corn Market In Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan (Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economics)*. Indonesia.
- Revania Lisa. 2014. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Jagung Indonesia Tahun 1982 – 2012. *Journal of Economics and Policy Volume 7 Nomor 1*.
- Richart, P. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor BarangKonsumsi di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud Vol 3(12), Universitas Udayana*.
- Revania, L. (2014), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Tahun 1982 – 2012. *Jurnal, Universitas Negeri Semarang*.
- Saputra, I. K. E., & Swara, I. W. Y. (2012). impor gula, produksi, konsumsi, harga eceran, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat, 356–365.
- Setyawati, F., Juliprijanto, W., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (2019). Analysis of the Effect of Exchange Rate, Rice Production and Rice Consumption on Rice Imports in Indonesia. *Directory Journal of Economic*, 1(1), 383–398.
- Sebayang Br, Verallianta, Sinaga M Bonar, Harianto, dan Ketut Kariuasa. 2019. Dampak Kebijakan Domestik Terhadap Ketersediaan Jagung Untuk Bahan Baku Industri Pengelolaan di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi Volume 37 Nomor 2 Oktober 2019 Hal 141 – 155*
- Sihotang, Maretta Jayati, Syamsurijal Tan, Yohanes Vyn Amzar. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Indonesia. Prodi ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Timor, D.S. (2008), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Impor Jagung Di Indonesia. *Jurnal, Institut Pertanian Bogor*.
- Todaro, M. P. (2000). *Pengembangan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Susilo, (2012), Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung di Indonesia. *Jurnal ekonomi volume 11 nomer 2 Fakultas Ekonomi Universitas Sahid Jakarta. Jakarta*.
- Winarno, W. W. (2014). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan EvIEWS* (Cetakan 5). Sleman Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulianti, D., & R, H. E. (2012). The Influence Of Macroeconomics Indicators To Import Rice In Indonesia. *Manajemen Institut Perbanas*, 1–11.
- Zaeroni, R., & Rustariyuni, S. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(9), 993–1010.